

Buku Angota Kredit Dosen X Lampung Post

file:///D:/artikel/opini/berita_selebritis.htm

LAMPUNG POST Member of MEDIA GROUP

Senin, 9 April 2007 | Edisi Akhir | Edisi Cetak | Buras

OPINI

Berita Selebriti dan Khalayak Media

Dhanik Sulistyariini
Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi Unila, alumnus Master of Communications & Media Studies, Monash University, Australia.

Berita atau informasi tentang selebriti merupakan salah satu topik yang paling populer di media, terutama televisi. Kita dapat melihat tayangan informasi tentang selebriti atau yang sering disebut dengan *infotainment*, di semua stasiun televisi sejak pagi hingga sore, bahkan malam hari.

Salah satu topik yang sedang hangat-hangatnya dibahas adalah mengenai kasus Manohara. Kurang lebih sepekan terakhir ini berita tentang Manohara terlihat mendominasi berbagai media, baik media cetak, elektronik, maupun internet, dan ditayangkan di berbagai acara *infotainment* mampun berita (*news*).

Berita tentang kasusnya yang diluguri mengalami penyiksaan dari suarinya, seorang panggeran dari Kelantan, menyita perhatian berbagai lapisan masyarakat, dari rakyat kecil hingga para pejabat negeri ini. Berita ini sangat menarik karena dapat dibahas dari berbagai sisi, masalah *entertainment*, hukum, politik dapat dikaitkan dengan hubungan bilateral di dua negara yang ketebetuan saat ini sedang memanas karena masalah Ambalat.

Tulisan ini tidak akan membahas masalah Manohara dari hal-hal tersebut, tapi akan membahas tentang informasi selebriti di media dan hubungannya dengan khalayak.

(Goddess), dan menggunakan kasus Manohara sebagai contoh. Sebagian anggota masyarakat mungkin menganggap pemberitaan Manohara terlalu berlebihan karena sejatinya kasus tersebut merupakan masalah rumah tangga, yang tidak hanya dialami Manohara, tapi tidak dikenal selebih Manohara.

Namun, jika dilihat dari sisi kepentingan media, hal ini merupakan sesuatu yang sulit dihindari. Media berorientasi kepada profit, dapat dipahami bila kasus Manohara sangat menyita perhatian media. Hal ini karena kasus ini menyangkut orang penting, yaitu seorang panggeran dari Kerajaan Kelantan di Malaysia. Kasus ini pun menyangkut pejabat Indonesia di Malaysia. Selain itu, Manohara merupakan seorang wanita cantik, yang baru merintis karier di dunia hiburan di Indonesia. Jadi kasus ini bukan tentang "orang-orang biasa".

Croteau & Hoynes (2003) mengungkapkan dunia selebriti hiburan juga berkaitan dengan pertanyaan tentang kesenangan (*fun*). Siapakah orang-orang terkenal ini, dari mana mereka berasal, dan mengapa mereka pantas mendapatkan perhatian kita?

Jika kita melihat masyarakat Indonesia kontemporer, dapat dilihat bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut penting. Misalkan jika dilihat bagaimana rumainya pemberitaan tentang Autaasi Azhar dan Rani Juliani yang mendadak menjadi selebriti ataupun sekarnag kasus Manohara.

Manohara pun tadinya bukan orang penting di Indonesia, sebelum ia diperistri sang panggeran dan dikabarkan mendapatkan penyiksaan. Sekarang ia menjadi selebriti dalam sekejap "berkat penderitannya". Terlepas dari benar atau tidaknya berita penyiksaan ini, berita ini telah banyak mendapatkan perhatian.

Croteau & Hoynes (2003) menulis, "*Some people are more valuable than others*" atau bahwa sebagian orang memang lebih berharga daripada yang lain. Maaalah "kelaa" atau status sosial merupakan hal yang penting dalam industri media. Dalam konteks media

berita (news media), kerja atau status sosial merupakan hal yang penting. Berita-berita yang kita baca di media cenderung menyajikan isi-isu yang berkaitan dengan pembelaan dan penolakan dari kalangan kelas menengah ke atas, ataupun tentang orang penting dalam masyarakat.

Oleh sebab itu, dapat dimengerti jika beberapa waktu yang lalu berita di media banyak mengangkat kasus pembunuhan yang menyajikan mautnya ketua KPK Antasari Azhar atas upaya itu-itu politik yang berkaitan dengan para elite politik menjelang pemilihan presiden. Kini sorotan media berlirik ke kasus Monofilia.

Jika dianalisa dari sisi khalayak (massa), Joulia Chamoun (1994) dalam Heynes & Crotzen (2003) menyatakan kegiatan "menonton para selebriti" merupakan tindakan yang kompleks dan bahwa khalayak menggunakan berbagai strategi interpretasi dalam interaksinya dengan dunia selebriti. Sebagian khalayak percaya pada apa yang mereka lihat di media, dan memandang para selebriti ini lebih pada bukti yang mereka miliki.

Sebagian yang lain memandang para selebriti ini sebagai sesuatu yang artifisial dan senang memamerkan tuntangan untuk melihat yang di belakang layar, melepas topeng para selebriti "fiktif" ini. Sedangkan sebagian khalayak yang lain melihat para selebriti ini sebagai "masaan", dan tidak memandang selebriti baik sebagai realitas maupun sebagai sesuatu yang artifisial.

Playfulness atau sikap main-main ini berkisar pada dua aktivitas, yaitu gosip dan pekerjaan detektif. Untuk sebagian orang, kesenangan menonton selebriti ada pada gosip, yaitu saling berbagi informasi mengenai kehidupan selebriti. Ini sangat menyenangkan karena mereka dapat merasakan, ataupun memberi komentar semakin tinggi ada konsekuensi.

Terbesar dari tiga manakah kita sebagai *audience* (khalayak), kendaknya kita tidak begitu saja percaya pada sesuatu yang kita baca dan dengar dari media, tapi lebih cerdas dan kritis dalam menerima berbagai informasi dari media.

Crotzen (2003) menyatakan kegiatan "menonton para selebriti" merupakan tindakan yang kompleks dan bahwa khalayak menggunakan berbagai strategi interpretasi dalam interaksinya dengan dunia selebriti. Sebagian khalayak percaya pada apa yang mereka lihat di media, dan memandang para selebriti ini lebih pada bukti yang mereka miliki.

Sebagian yang lain memandang para selebriti ini sebagai sesuatu yang artifisial dan senang memamerkan tuntangan untuk melihat yang di belakang layar, melepas topeng para selebriti "fiktif" ini. Sedangkan sebagian khalayak yang lain melihat para selebriti ini sebagai "masaan", dan tidak memandang selebriti baik sebagai realitas maupun sebagai sesuatu yang artifisial.

Playfulness atau sikap main-main ini berkisar pada dua aktivitas, yaitu gosip dan pekerjaan detektif. Untuk sebagian orang, kesenangan menonton selebriti ada pada gosip, yaitu saling berbagi informasi mengenai kehidupan selebriti. Ini sangat menyenangkan karena mereka dapat merasakan, ataupun memberi komentar semakin tinggi ada konsekuensi.

Sedangkan tipe khalayak yang lain lebih menyukai sisi detektif, dengan cara mengungkapkan berbagai informasi dari berbagai media tentang selebriti tertentu, dan usaha mencari kesenangan ketika mereka merasa telah menemukan apa yang dicarinya.

Terbesar dari tiga manakah kita sebagai *audience* (khalayak), kendaknya kita tidak begitu saja percaya pada sesuatu yang kita baca dan dengar dari media, tapi lebih cerdas dan kritis dalam menerima berbagai informasi dari media.

■ Cetak Berita